

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam proses perubahan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang dilakukan adalah *mixed method*, yaitu penggabungan antara dua metode penelitian berupa penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Creswell (2014) “...*the typical of mixed method mainly consists of collecting, analyzing, and mixing data both quantitative and qualitative togetherly. The use of mixed method approach gives a light of research problems rather than either approach alone*”. Artinya, *mixed method* umumnya berfokus pada pengumpulan data, analisis data, dan penggabungan antara data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian *mixed method* lebih menjamin data yang didapatkan peneliti lebih komprehensif, reliabel, valid, dan objektif karena menggunakan dua pisau analisis secara bersamaan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif.

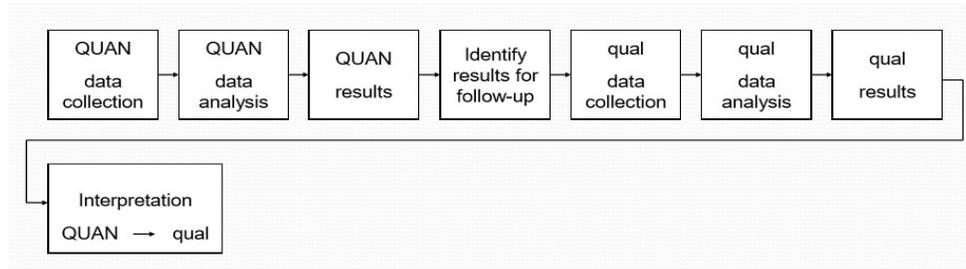
Pada metode penelitian *mixed method*, terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan yaitu:

1. Metode campuran konkuren (*concurrent mixed method*) yang menggabungkan data dari kedua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode ini memiliki tiga strategi dalam pencampuran data diantaranya adalah:
 - a. Strategi triangulasi konkuren yaitu peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu penelitian, baik itu data kuantitatif dan kualitatif. Setelah itu peneliti melakukan sortir data dan membandingkan keduanya. Tujuannya yaitu untuk mengetahui perbedaan secara spesifik.
 - b. Strategi *embedded* konkuren yaitu peneliti mengumpulkan data dalam satu waktu penelitian. Hanya saja, pada tahap ini peneliti telah mengetahui dan mengklasifikasikan mana jenis data primer (yang sangat berperan) dan jenis data sekunder (pendukung).

- c. Strategi transformatif konkuren yaitu pengumpulan data baik itu kuantitatif maupun kualitatif dilakukan pada waktu yang bersamaan yang mengacu pada prespektif dan teori tertentu.
2. Metode campuran sekuensial (*sequential mixed method*) yaitu data yang diperoleh dengan berbagai metode yang digabungkan. Misalnya, peneliti mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu, kemudian data kuantitatif, atau sebaliknya. Dalam penggunaan metode campuran sekuensial, terdiri dari tiga macam yaitu:
 - a. Metode eksplanatori sekuensial. Tahap ini berangkat dari tahap pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh data kualitatif. Secara umum, metode ini menitikberatkan pada data kuantitatif.
 - b. Metode eksploratori sekuensial. Tahap ini berkebalikan dengan tahap eksplanatori sekuensial karena pengumpulan dan analisis data yang pertama kali dilakukan adalah data yang bersifat kualitatif. Kemudian pada tahap kedua dilakukan pengambilan data secara kuantitatif. Secara umum, metode ini menitikberatkan pada data kuantitatif.
 - c. Metode transformatif sekuensial, yaitu peneliti umumnya berangkat dari teori atau prespektif yang sudah ada. Sehingga telah terbentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Keistimewaan dalam penggunaan strategi ini, bobot atau prioritas dapat ditentukan oleh peneliti. Dapat membagi rata keduanya, memilih condong pada kuantitatif atau memilih condong pada kualitatif.
3. Metode campuran transformatif (*transformative mixed method*) yaitu prosedur penelitian yang lebih mengacu pada kacamata suatu teori yang umumnya telah ditentukan bobotnya. Keunggulan metode ini karena dapat memberikan kerangka kerja yang lebih konkret.

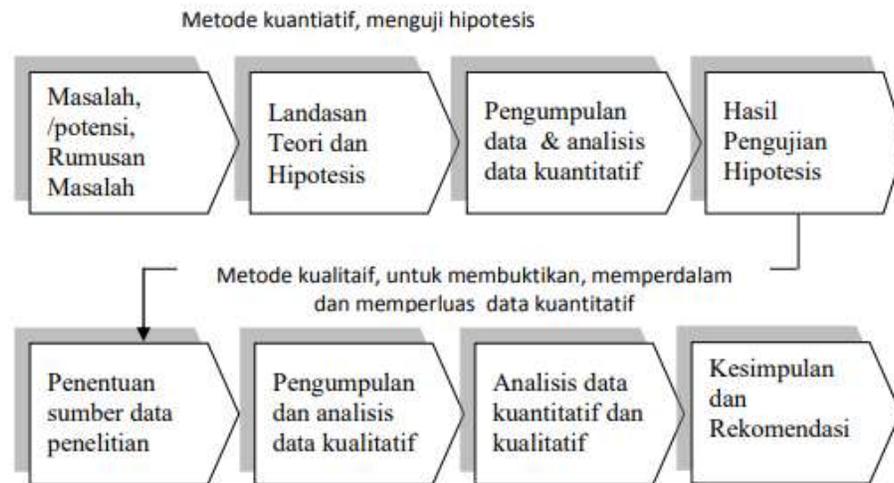
Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan sekuensial eksplanatori (*sequential explanatory*). Penelitian kombinasi dengan model sekuensial eksplanatori adalah penelitian yang menggabungkan dua model penelitian sekaligus yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan cara berurutan. Pada tahap pertama pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan pendekatan kualitatif, seperti tampak pada Gambar 3.1. Tujuan dari penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah agar mendapatkan data yang terukur,

sehingga akan mudah dilakukan komparasi. Sementara itu, fungsi dari penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperdalam, memperluas, dan membuktikan data-data yang diperoleh.



Gambar 3.1 Pendekatan sekuensial eksplanatori (*sequential explanatory*) Creswell (2014)

Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi kepemimpinan transformasional, perubahan organisasi sekolah, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Untuk mendapatkan data ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata tiap dimensi dan pengaruh kepemimpinan transformasional dalam proses perubahan organisasi sekolah terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi untuk menggali dan mengeksplorasi setiap variabel dan indikator yang telah dituangkan dalam angket. Untuk lebih detailnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dijabarkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian melalui pendekatan sekuensial eksplanatori (*sequential explanatory*) Sugiyono (2015)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam KBBI adalah orang yang mengikuti kegiatan seperti konferensi, seminar, dan lain-lain. Di dalam penelitian, partisipan merupakan sumber penting untuk data yang valid. Sesuai dengan fokus, lokasi, dan sublokasi permasalahan, maka partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan dan tenga kependidikan, pengawas sekolah juga komite sekolah yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung.

Populasi penelitian adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sub rayon 04 Kabupaten Bandung yang berjumlah 31 sekolah. Sekolah tersebut dikelompokkan kedalam tiga strata mutu sekolah yaitu SMP dengan strata Akreditasi A (tinggi), SMP dengan strata Akreditasi A (sedang), dan SMP dengan strata Akreditasi B (rendah). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan hal tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak memerlukan generalisasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, pertimbangan yang digunakan adalah SMP yang kepala sekolahnya menerapkan model kepemimpinan transformasional.

Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah. Adapun data kuantitatif yang digunakan adalah populasi seluruh guru di tiga sekolah yang menjadi objek penelitian. Jumlah populasi guru di tiga sekolah tersebut yaitu sebanyak 130 Guru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian guru dari tiga sekolah tersebut. Sampel berarti sebagian dari jumlah total populasi yang mewakili suatu penelitian (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, jumlah sampel kuantitatif yang digunakan mengacu pada rumus Yamane (dalam Chandra, 2013) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan demikian maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1} \\ n &= \frac{130}{130 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{130}{130 \cdot 0,0025 + 1} \\ n &= \frac{130}{130 \cdot 0,0025 + 1} \\ n &= \frac{130}{1,25} \end{aligned}$$

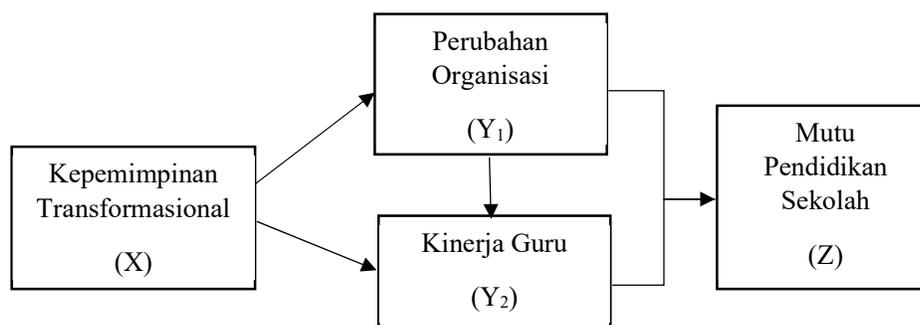
n = 98,11 dibulatkan menjadi 98 Guru (minimal sampel)

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokus atau tempat penelitian adalah instansi lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung yaitu SMPN 1 Margahayu, SMPN 1 Katapang, dan SMP Angkasa Lanud Sulaiman.

3.3 Variabel Penelitian

Beberapa variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel penelitian sebagai pilihan dan pertimbangan yang dibuat oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mencapai kesimpulan. Ada variabel independen, dependen, dan intervening dalam penelitian. Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen terjadi atau berubah. Kepemimpinan transformasional adalah variabel independen penelitian. Menurut Sugiyono (2016), variabel independen mempengaruhi atau menghasilkan variabel dependen. Variabel dependen penelitian adalah mutu pendidikan sekolah. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, tetapi pengaruhnya tidak langsung dan tidak dapat diamati atau diukur. Kinerja guru dan perubahan organisasi merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Diagram hubungan antara variabel

Sumber data diolah oleh peneliti.

Keterangan:

- X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan Transformasional)
- Y_1 = Variabel intervening (Perubahan Organisasi)
- Y_2 = Variabel intervening (Kinerja Guru)
- Z = Variabel terikat (Mutu Pendidikan Sekolah)
- \rightarrow = Arah hubungan variabel

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1 Data dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa data yang perlu dikumpulkan, sesuai dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana gambaran kepemimpinan transformasional sekolah menengah pertama di sub rayon Kabupaten Bandung? (2) Bagaimana gambaran proses perubahan organisasi sekolah menengah pertama di sub rayon Kabupaten Bandung? (3) Bagaimana gambaran kinerja guru di sekolah menengah pertama di sub rayon Kabupaten Bandung (4) Bagaimana gambaran mutu pendidikan sekolah menengah pertama di sub rayon Kabupaten Bandung? (5) Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional dalam proses perubahan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru? (6) Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah? (7) Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional dalam perubahan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan sekolah? (8) Bagaimana dampak model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah?

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif di tiga sekolah tempat penelitian dilakukan, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas sekolah. Selain itu, data sekolah yang diselidiki menjadi sumber data dokumentasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

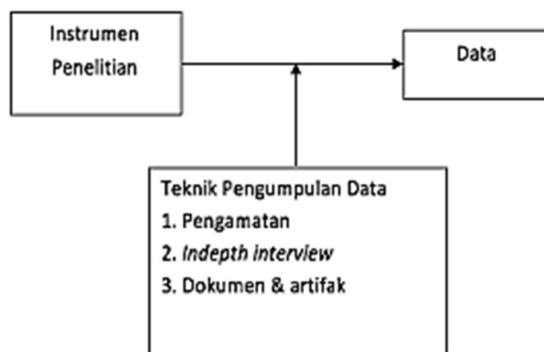
Pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner dalam bentuk *Google Forms* yang diolah dengan bantuan SPSS.

Alat pengumpulan data primer adalah kuesioner, yang digunakan bersamaan dengan survei untuk mengumpulkan tanggapan. Responden dapat diberikan kuesioner dengan cara sebagai berikut: 1) oleh peneliti independen secara langsung; 2) surat tercatat (*mailquestionair*); 3) disampaikan melalui sarana komputer, seperti surat elektronik. Jika responden berdekatan satu sama lain dan penyebarannya tidak terlalu luas, maka peneliti mengirimkan kuesioner secara langsung. Melalui surat

atau email, tanggapan dapat diterima dengan cepat, dengan biaya lebih rendah, dan ke khalayak yang lebih luas. Tidak ada aturan yang ditetapkan, tetapi peneliti dapat memikirkan seberapa efektif dan efisien mereka berdasarkan apakah mereka mengirimkannya melalui surat, email, atau langsung dari peneliti.

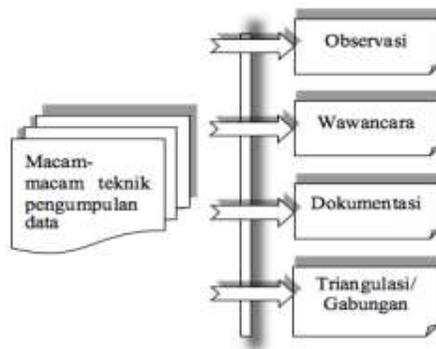
Sikap, pendapat, serta harapan dan keinginan responden dapat dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Situasi yang ideal adalah semua responden bersedia menjawab pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian, atau lebih tepatnya memiliki motivasi untuk melakukannya. Jika tingkat respons yang diharapkan adalah 100% ini menunjukkan bahwa peneliti akan menerima kembali semua kuesioner yang telah diisi dalam keadaan baik, yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut.

Pengumpulan data kualitatif seperti dijelaskan oleh Satori & Komariah (2014) seperti terlihat pada Gambar 3.4 menggambarkan tentang hubungan antara teknik pengumpulan data dan instrumen.



Gambar 3.4 Hubungan antara instrumen dan pengumpulan data

Dijelaskan oleh Sugiyono (2016) bahwa terdapat macam-macam teknik pengumpulan data, yang ditunjukkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Macam-macam teknik pengumpulan data

Observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/kombinasi merupakan berbagai metode pengumpulan data yang digambarkan pada Gambar 3.5.

1. Observasi

Menurut Satori & Komariah (2014), beberapa ahli mengemukakan definisi observasi sebagai berikut:

- a. Alwasilah (2003) menyatakan observasi adalah pengamatan terencana dan sistematis dengan tujuan memperoleh data yang dikontrol validitas dan realibilitasnya.
- b. Syaodih (2006) mengungkapkan observasi (*observation*) adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung.
- c. Margono (2005) menyatakan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut beberapa definisi di atas, observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dipelajari secara langsung atau tidak langsung untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Langsung adalah terjun ke lapangan dengan menggunakan semua panca indera. Menggunakan media visual atau audiovisual untuk membantu dalam observasi adalah metode tidak langsung. Oleh karena itu, observasi penelitian kualitatif memerlukan pengamatan langsung terhadap objek untuk menemukan objek, situasi, konteks, dan makna untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Wawancara

Menurut Satori & Komariah (2014), sejumlah ahli memberikan definisi wawancara sebagai berikut:

- a. Berg (2007) membatasi wawancara pada percakapan yang bertujuan, khususnya tujuan pengumpulan informasi.
- b. Sudjana (2000), wawancara adalah proses tatap muka pengumpulan data atau informasi antara penanya (pewawancara) dan pihak atau responden yang ditanyai (diwawancarai).
- c. Esterberg (2002), wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang mengarah pada komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara pada dasarnya merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan atau sesi tanya jawab antara penanya dengan nara sumber untuk memperoleh data yang jelas dan komprehensif.

Dalam Sugiyono (2016), Esterberg menyarankan untuk melakukan wawancara dalam berbagai format, termasuk wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Ketika peneliti atau pengumpul data yakin dengan informasi yang akan dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pengumpul data memberikan tanggapan alternatif terhadap pertanyaan tertulis. Dalam kategori yang sama dengan wawancara mendalam, wawancara semi terstruktur bertujuan untuk memeriksa subjek secara lebih jujur. Kata-kata informan harus didengarkan dengan cermat oleh peneliti dalam hal ini contoh. Wawancara bebas tanpa pedoman wawancara dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan yang diajukan hanya dibahas secara singkat dalam pedoman wawancara. Ketika melakukan penelitian pendahuluan atau mendalam tentang topik yang diselidiki, wawancara tidak terstruktur sering digunakan.

Menurut Satori dan Komariah (2014), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Buat kisi-kisi untuk membuat kategori/subkategori yang menunjukkan orang yang tepat untuk mewakili ini.

- b. Tetapkan informan kunci (*gatekeeper*).
- c. Buat panduan diskusi yang berisi topik utama untuk diskusi.
- d. Hubungi untuk menjadwalkan wawancara.
- e. Memulai atau membuka jalur wawancara.
- f. Lanjutkan alur percakapan untuk merekam poin atau merekam percakapan.
- g. Meninjau dan melengkapi ringkasan hasil wawancara.
- h. Tuangkan hasil wawancara ke dalam catatan.
- i. Identifikasi setiap wawancara tindak lanjut yang dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dapat menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi bukan dari orang-orang yang menjadi nara sumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dapat diakses oleh informan, seperti karya seni, warisan budaya, dan pemikiran. Ada dua jenis dokumen yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan dan instruksi dan dokumen informal seperti memo dan surat pribadi. Dokumen yang telah digunakan tidak boleh dibuang, jika perlu, mereka dapat dilampirkan pada data pendukung. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi bekerja bersama dengan teknik wawancara dan observasi.

Studi dokumentasi akan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang lebih tinggi karena melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap dokumen dan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan mendukung serta menambah keyakinan dan bukti suatu peristiwa atau pengamatan. Jika foto atau tulisan yang ada di bidang akademik dan seni digunakan untuk mendukung temuan penelitian, mereka juga akan lebih kredibel. Namun demikian, perlu dicatat bahwa tidak semua dokumen dapat dipercaya. Misalnya, banyak foto yang tidak menunjukkan apa adanya saat diambil karena diambil untuk alasan tertentu. Demikian pula, otobiografi yang ditulis sendiri seringkali bersifat subjektif (Sugiyono, 2016).

4. Triangulasi

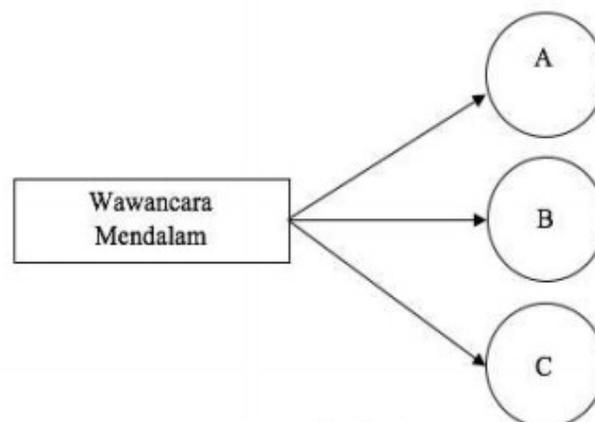
Karena kata-kata dicari dalam penelitian kualitatif, tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada pernyataan yang salah yang tidak secara akurat mencerminkan topik yang sedang dibahas. Kredibilitas informan, tanggal pengungkapan, keadaan, dan faktor-faktor lain dapat semuanya berdampak pada hal tersebut. Oleh karena

itu, peneliti harus melakukan triangulasi, atau mengecek data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, ada triangulasi waktu, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi sumber/informan.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2016), tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa pun yang sedang diselidiki daripada untuk menentukan kebenaran tentang beberapa fenomena sosial. Triangulasi tidak digunakan untuk menemukan kebenaran tentang fenomena tertentu, melainkan digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan.

a. Triangulasi Sumber Cara

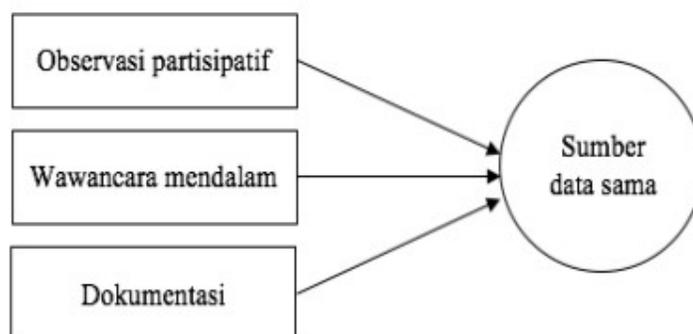
Memperoleh data dari berbagai sumber yang masih terhubung satu sama lain merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Untuk memverifikasi keakuratan data dari berbagai sumber, peneliti harus melakukan investigasi. Misalnya, mengevaluasi kebenaran tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, guru, TU, siswa, dan wakil kepala sekolah. Pandangan yang sama, berbeda, dan unik terhadap kelima sumber data tersebut diuraikan dan dikategorikan menggunakan data dari kelima sumber tersebut. Berikut analisis peneliti terhadap data, diperoleh kesimpulan, dan dimintakan *member check* dari masing-masing kelima sumber data tersebut. Berikut penjelasan triangulasi sumber oleh Sugiyono (2016):



Gambar 3.6 Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

b. Triangulasi Teknik

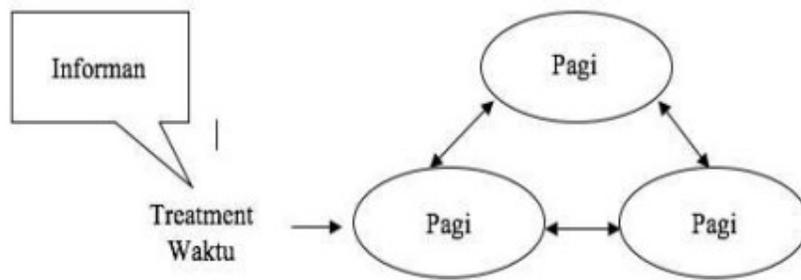
Penggunaan berbagai teknik pengungkapan data dengan sumber data adalah triangulasi teknis. Dengan menggunakan triangulasi metode, atau memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda, seseorang dapat memverifikasi kredibilitas data. Misalnya, menggunakan teknik wawancara untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan siswa di kelas, kemudian memeriksanya dengan mengamati aktivitas siswa di kelas dan memberikan dokumentasi. Peneliti harus terlibat dalam diskusi tambahan dengan sumber data lain atau memastikan bahwa data dianggap akurat jika ditemukan situasi yang berbeda. Sugiyono (2016) memberikan gambaran triangulasi teknis pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

c. Triangulasi Waktu

Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat memeriksa konsistensi, kedalaman, dan keakuratan/kebenaran data. Dengan mengumpulkan data pada berbagai waktu, triangulasi waktu menguji kredibilitas data. Jika wawancara dilakukan pada sore hari, peneliti dapat mengulanginya di pagi hari dan memeriksanya lagi di sore hari, atau mereka dapat memulainya di pagi hari dan memeriksanya di sore hari dan mengontrolnya lagi di sore atau malam hari. Satori dan Komariah (2014) menggambarkan triangulasi waktu sebagai berikut.



Gambar 3.8 Triangulasi waktu, adaptasi dari Satori & Komariah (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti mengakses dokumen sebagai data penelitian dan mewawancarai sekelompok nara sumber, termasuk guru dan kepala sekolah.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen penelitian memegang peranan penting. Penggunaan instrumen penelitian dapat mendukung arah penelitian. Instrumen penelitian kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk instrumen kuantitatif, sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk yang kualitatif.

1. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui dan menjawab setiap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pedoman wawancara, maka diharapkan responden (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah) lebih terstruktur dan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan. Adapun jenis pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti terkait tentang kepemimpinan transformasional, perubahan organisasi, kinerja guru, dan mutu pendidikan. Wawancara dilaksanakan setelah didapatkan data kuantitatif melalui angket. Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, perwakilan guru (3 orang), tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah pada masing-masing SMP. Adapun kisi-kisi wawancara disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara kepala sekolah

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
Mutu SDM	Kepala sekolah yang berkualitas	Masa jabatan	Jawaban tentang lamanya masa jabatan di sekolah	1
		Training kepala sekolah	Jawaban tentang keikutsertaan dalam training khusus setelah terpilih menjadi kepala sekolah	2
	Guru yang berkualitas/kompeten	Kinerja guru	Jawaban tentang kinerja yang ditampilkan guru di sekolah	3
	Tata usaha yang berkualitas	Kinerja tenaga kependidikan	Jawaban tentang kinerja yang ditampilkan tenaga kependidikan	4
Mutu Fasilitas	Fasilitas pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran	Pengelolaan tata ruang	Jawaban tentang pengelolaan tata ruang di sekolah	5
		Kelengkapan sarana, prasarana dan sumber belajar	Jawaban tentang usaha untuk melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar	6
<i>Inspirational Motivation</i> (Memberi motivasi)	Menginspirasi melalui visi yang jelas	Program kerjasama sekolah dan masyarakat sekitar	Jawaban tentang program kerjasama yang direncanakan sekolah dengan masyarakat sekitar	7
		Rencana untuk tahun ajaran ke depan	Jawaban tentang rencana kepala sekolah untuk tahun ajaran ke depan	8
	Membangkitkan semangat kerja	Menilai semangat kerja guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang hal yang dilakukan untuk menilai semangat kerja guru dan tenaga kependidikan	9

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
<i>Individual Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	Memberikan perhatian secara personal pada semua individu dalam pengembangan karir	Menilai kemampuan guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang hal yang dilakukan untuk menilai kemampuan guru dan tenaga kependidikan	10
		Usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dan tenaga kependidikan	11
		Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu kinerja guru dan tenaga kependidikan	12
	Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Menyikapi kesalahan guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang hal yang dilakukan kepala sekolah dalam menyikapi kesalahan yang dilakukan guru dan tenaga kependidikan	13
	Hubungan dengan bawahan	Menjalin persahabatan dan kebersamaan antar guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang hal yang dilakukan untuk menjalin persahabatan dan kebersamaan antar guru dan tenaga kependidikan	14
	<i>Intellectual Simulation</i>	Ide kreatif	Kegiatan sosial	Jawaban tentang kegiatan sosial yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial para guru

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
(Memberikan rangsangan)	Pemecah masalah (Problem solver)	Hambatan yang ditemui	Jawaban tentang hambatan yang ditemui dalam menjalankan kepemimpinan kepala sekolah	16
<i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Idealis/prilaku yang bisa diteladani)	Kepercayaan kepada yang lain	Memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang sikap apresiatif dalam memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan yang telah melakukan pekerjaan dengan baik.	17

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara guru dan tenaga kependidikan

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
Mutu SDM	Guru yang berkualitas/kompeten	Masa jabatan	Jawaban tentang lamanya menjadi guru	1
		Alasan menjadi guru	Jawaban tentang alasan bekerja menjadi guru	2
		Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	Jawaban tentang kegiatan yang dilaksanakan di sekolah	3
		Senang atau tidaknya bekerja	Jawaban tentang senang atau tidaknya bekerja di sekolah	4
<i>Idealized Influence</i>	Kepercayaan kepada yang lain	Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat	Jawaban tentang kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan pendapat	5

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
(Pengaruh Idealis/prilaku yang bisa diteladani)		Kepala sekolah memberikan kesempatan untuk membicarakan masalah-masalah kepemimpinannya	Jawaban tentang kepala sekolah yang memberikan kesempatan untuk membicarakan masalah-masalah kepemimpinannya bersama guru dan tenaga kependidikan	6
	Kepribadian yang patut diteladani	Kepala sekolah melaksanakan tugas dengan baik	Jawaban tentang kepala sekolah yang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik	7
	Mendapatkan rasa hormat dari bawahan	Kebijakan kepala sekolah	Jawaban tentang kebijakan yang diambil kepala sekolah sudah sesuai dengan harapan guru dan tenaga kependidikan	8
<i>Individual Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	Memberikan perhatian secara personal pada semua individu dalam pengembangan karir	Kepala sekolah menjelaskan tugas-tugas pokok guru	Jawaban tentang kepala sekolah yang menjelaskan tugas-tugas pokok guru	9
	Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Kepala sekolah memberikan suasana yang nyaman	Jawaban tentang kepala sekolah yang mampu memberikan suasana yang nyaman dalam bekerja	10
		Kepala sekolah memperhatikan kerja kelompok atau individu	Jawaban tentang kepala sekolah yang memperhatikan kerja kelompok atau individu	11
	Hubungan dengan bawahan	Kepala sekolah mempunyai jiwa bersahabat	Jawaban tentang kepala sekolah yang mempunyai jiwa bersahabat	12

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
<i>Inspirational Motivation</i> (Memberi motivasi)	Menginsiprasi melalui visi yang jelas	Kepala sekolah mengajak guru dan tenaga kependidikan merumuskan tujuan	Jawaban tentang kepala sekolah yang mengajak guru dan tenaga kependidikan bersama-sama merumuskan tujuan	13
		Harapan guru dan tenaga kependidikan terhadap kinerja kepala sekolah ke depan	Jawaban tentang harapan guru dan tenaga kependidikan terhadap kinerja kepala sekolah ke depan	14
	Motivator	Kepala sekolah mendampingi guru dan tenaga kependidikan menyusun tugasnya masing-masing	Jawaban tentang kepala sekolah yang mendampingi guru dan tenaga kependidikan menyusun tugasnya masing-masing	15
	Membangkitkan semangat kerja	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru dan tenaga kependidikan	Jawaban tentang kepala sekolah yang memberikan reward kepada guru dan tenaga kependidikan yang menyelesaikan tugas dengan baik	16
<i>Intellectual Simulation</i> (Memberikan rangsangan)	Pemecah masalah (Problem solver)	Kepala sekolah memperhatikan konflik antar anggota	Jawaban tentang kepala sekolah yang memperhatikan konflik antar anggota	17

Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara pengawas sekolah

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
Pendahuluan	Pendahuluan	Masa jabatan	Jawaban tentang masa jabatan sebagai pengawas di gugur 04 Kabupaten Bandung	1
		Jumlah sekolah binaan	Jawaban tentang jumlah sekolah binaan yang terdapat di sub rayon Kabupaten Bandung	2
Mutu SDM	Kepala sekolah yang berkualitas	Hasil pengawasan dan pembinaan kepala sekolah	Jawaban tentang hasil pengawasan dan pembinaan kepala sekolah yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung	3
		Pengaruh kepemimpinan terhadap mutu pendidikan	Jawaban tentang pengaruh kepemimpinan terhadap mutu pendidikan	4
		Model kepemimpinan kepala sekolah	Jawaban tentang model kepemimpinan kepala sekolah yang dapat meningkatkan mutu sekolah	5
		Usaha untuk pembinaan dan pelatihan kepala sekolah guna mewujudkan mutu pendidikan	Jawaban tentang usaha yang dilakukan untuk pembinaan dan pelatihan kepala sekolah guna mewujudkan mutu pendidikan	6
	Guru yang berkualitas/kompeten	Hasil pengawasan dan pembinaan guru	Jawaban tentang hasil pengawasan dan pembinaan guru-guru yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung	7
		Kinerja guru	Jawaban tentang kinerja guru yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung	8

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
		Usaha untuk meningkatkan kinerja guru	Jawaban tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru	9
	Tata usaha yang berkualitas	Hasil pengawasan dan pembinaan tenaga kependidikan	Jawaban tentang hasil pengawasan dan pembinaan tenaga kependidikan yang berada di sub rayon Kabupaten Bandung	10
Mutu output	Mutu pendidikan	Harapan tentang mutu pendidikan	Jawaban pengawas sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah	11

Tabel 3.4 Kisi-kisi wawancara komite sekolah

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
Pendahuluan	Pendahuluan	Masa jabatan	Jawaban tentang masa jabatan sebagai komite sekolah	1
		Tugas komite sekolah	Jawaban tentang tugas-tugas sebagai komite sekolah	2
Mutu SDM	Kepala sekolah yang berkualitas	Kepemimpinan kepala sekolah	Jawaban tentang kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di sekolah	3
		Figur kepala sekolah	Jawaban tentang figure kepala sekolah sesuai atau tidak dengan harapan komite sekolah	4
Mutu output	Banyaknya siswa yang berprestasi	Prestasi sekolah	Jawaban tentang prestasi yang diraih sekolah	5

Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Deskripsi	Nomor
		Saran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	Jawaban tentang saran sebagai komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa	6
	Mutu pendidikan	Harapan dan saran terhadap proses pendidikan	Jawaban tentang harapan dan saran komite sekolah terhadap proses pendidikan di sekolah	7
Perubahan internal	Perubahan struktur organisasi	Perubahan organisasi	Jawaban tentang perubahan organisasi yang terjadi selama menjabat sebagai komite sekolah	8
<i>Capability</i> (kemampuan)	Mampu mengelola interaksi dalam pembelajaran	Sikap guru terhadap siswa dan orang tua siswa	Jawaban tentang sikap guru terhadap siswa dan orang tua siswa	9
<i>Individual Consideration</i> (Pertimbangan Individual)	Menciptakan lingkungan kerja yang baik	Sikap kepala sekolah terhadap komite sekolah	Jawaban tentang sikap kepala sekolah terhadap komite sekolah	10

2. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang sejarah berdiri sekolah, struktur organisasi sekolah, data sarana dan prasarana, serta data prestasi akademik dan non akademik guru dan siswa. Studi dokumentasi dilaksanakan bersamaan dengan wawancara pada tiap sekolah.
3. Lembar angket digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas (kepemimpinan transformasional) dan variabel intervening (perubahan organisasi dan kinerja guru) mempengaruhi variabel terikat (mutu pendidikan). Dalam lembar angket ini, instrumen penelitian disusun dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya adalah identifikasi variabel sesuai dengan judul yang diteliti, penjabaran variabel menjadi sub variabel, pencarian setiap indikator sub variabel, penentuan deskriptor untuk tiap-tiap indikator, perumusan tiap-tiap deskriptor tersebut menjadi butir pernyataan, dan pemberian petunjuk kepada responden dalam pengisian angket. Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, lembar angket disebarakan dalam bentuk Google Form kepada 98 guru dan 3 kepala sekolah dari tiga SMP di Kabupaten Bandung. Berikut merupakan kisi-kisi untuk angket penelitian.

a. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket kepemimpinan transformasional kepala sekolah

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
1.	Bass & Riggio (2006), Bass (1997), Bass et al. (2003), Bass & Avolio (1990), Daft (2005)	Kepemimpinan transformasional melibatkan pengikut yang menantang untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, mendorong kepemimpinan pengikut melalui pembinaan, pendampingan, dan memberikan tantangan dan dukungan, dan menginspirasi pengikut untuk berkomitmen pada visi dan tujuan bersama organisasi atau entitas.	<i>Charismatic-inspirational</i> (Berkarisma)	a. Percaya diri b. Memberi pengaruh terhadap bawahan c. Mendapat kepercayaan dari bawahan
			<i>Intellectually stimulating</i> (Stimulasi)	a. Menstimulasi ide-ide cemerlang yang inovatif b. Mengajak bawahan untuk lebih kreatif dan profesional
			<i>Individually considerate</i> (Peka terhadap keragaman dan perbedaan)	a. Memimpin, membina, dan mengayomi bawahan dengan cara yang berbeda
2.	Setiawan & Muhith (2013)	Kepemimpinan transformasional adalah upaya untuk mempengaruhi moral dan motivasi pemimpin dan anggotanya.	<i>Idealized Influence Charisma</i> (Pengaruh ideal)	a. Memiliki keyakinan diri yang kuat b. Memiliki komitmen tinggi c. Mempunyai visi yang jelas d. Merupakan sosok yang tekun, pekerja keras, militan, dan konsisten e. Menunjukkan ide-ide penting f. Mampu memengaruhi dan menimbulkan emosi yang kuat bagi bawahan

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
				<ul style="list-style-type: none"> g. Memberi wawasan dan kesadaran akan misi sekolah h. Membangkitkan kebanggaan i. Menumbuhkan kepercayaan bawahan
			<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi inspirasional)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan motivasi dan inspirasi b. Melakukan komunikasi dengan jelas c. Menampilkan optimisme d. Meningkatkan kreativitas e. Membangkitkan semangat kerja tim
			<i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi intelektual)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan solusi yang kreatif b. Menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan c. Menggali ide-ide baru d. Membangkitkan kreativitas e. Meningkatkan intelegensi f. Memberikan arahan
			<i>Individualized Consideration</i> (Perhatian individu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesempatan belajar b. Mendelegasikan wewenang c. Mendengarkan dengan penuh perhatian d. Melatih dan memberikan umpan balik

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
				e. Memberdayakan bawahan

b. Perubahan Organisasi Sekolah (Z_1)

Tabel 3.6 Kisi-kisi angket perubahan organisasi sekolah

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
1.	Cummings (2008), Endari (2005), Robbins (2002), Wibowo (2006), Wibowo (2008)	Perubahan berarti melakukan sesuatu yang berbeda, dan perubahan adalah transisi dari keadaan organisasi saat ini ke keadaan masa depan yang diinginkan.	Faktor Internal	a. Perubahan ukuran dan struktur organisasi b. Perubahan sistem administrasi c. Introduksi teknologi baru
			Faktor Eksternal	a. Lingkungan alam fisik b. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

c. Kinerja Guru (Z_2)

Tabel 3.7 Kisi-kisi angket kinerja guru

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
1.	Mitchell & Larson (1987),	Kinerja guru merupakan bentuk aktivitas guru dalam proses	<i>Quality of work</i> (Kualitas kerja)	a. Persiapan dan perencanaan pembelajaran

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
	Sedarmayanti (2010)	pembelajaran, bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.		<ul style="list-style-type: none"> b. Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti c. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
			<i>Promptness</i> (Ketepatan waktu)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan program sesuai daengan kalender akademik b. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa
			<i>Initiative</i> (inisiatif)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan media dalam pembelajaran b. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran c. Menyelenggarakan administrasi dengan baik d. <i>Punishment</i>
			<i>Capability</i> (kemampuan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu memimpin kelas b. Mampu mengelola interaksi dalam pembelajaran c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa d. Menguasai landasan pendidikan

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
			<i>Communications</i> (komunikasi)	a. Melaksanakan layanan bimbingan siswa b. Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran c. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran

d. Mutu Pendidikan (Y)

Tabel 3.8 Kisi-kisi angket mutu pendidikan

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
1.	Danim (2006), Komariah & Triatna (2010), Susanto (2016), Watty (2006)	Mutu pendidikan dikatakan tinggi bila menggunakan alat ukur yang merupakan indikator mutu yang dapat dikategorikan ke dalam lima kategori: mutu masukan, mutu proses, mutu <i>output</i> , mutu SDM, dan mutu fasilitas	Mutu <i>Input</i>	a. Banyaknya jumlah siswa yang diterima di sekolah negeri b. Nilai-nilai sejumlah mata pelajaran yang melebihi kriteria yang ditetapkan
			Mutu Proses	a. Proses pembelajaran yang terpadu b. Siswa mudah menerima pembelajaran c. Nilai mata pelajaran diatas Kriteria yang ditentukan d. Guru menguasai mata pelajaran yang diajarkan

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
				e. Tingkat disiplin siswa dan guru yang tinggi
			Mutu <i>Output</i>	a. Banyak lulusan dengan nilai yang memuaskan b. Banyaknya siswa yang berprestasi c. Dapat lolos di sekolah lanjutan yang terbaik
			Mutu SDM	a. Kepala Sekolah yang berkualitas b. Guru yang berkualitas/kompeten c. Tata Usaha yang berkualitas
			Mutu Fasilitas	a. Fasilitas pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran
2.	Umiarso & Gojali (2010)	Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memenuhi lima dimensi pendidikan: <i>tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan emphaty</i>	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>)	a. Memiliki sarana dan prasarana
			Keandalan (<i>Reliability</i>)	a. Konsistensi kinerja b. Sifat dapat dipercaya
			Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Guru dan staf memberikan pelayanan yang tanggap b. Memberikan layanan dan informasi secara cepat dan tepat

No.	Sumber	Definisi	Dimensi	Indikator
			Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Menumbuhkan kepercayaan pelanggan
			Empati (<i>Emphaty</i>)	a. Memahami masalah dan keinginan dari pelanggan b. Memberikan pelayanan personal kepada pelanggan

Lembar angket yang telah terbentuk kemudian disebarakan kepada 60 sampel yang terdiri dari 23 sampel kepala sekolah dan 37 sampel guru untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Perubahan Organisasi Sekolah, Kinerja Guru, dan Mutu Pendidikan, dengan rincian sebagai berikut:

- Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terdiri dari 5 dimensi yaitu *Charismatic-inspirational*/Berkarisma (3 pernyataan), *Intellectually stimulating*/Stimulasi (6 pernyataan), *Individually considerate*/Peka terhadap keragaman dan perbedaan (6 pernyataan), *Idealized Influence Charisma*/Pengaruh ideal (6 pernyataan), dan *Inspirational Motivation*/Motivasi inspirasional (4 pernyataan).
- Perubahan Organisasi Sekolah terdiri dari 2 dimensi yaitu Faktor Internal (4 pernyataan) dan Faktor Eksternal (2 pernyataan).
- Kinerja Guru terdiri dari 5 dimensi yaitu *Quality of work*/Kualitas kerja (3 pernyataan), *Promptness*/Ketepatan waktu (2 pernyataan), *Initiative*/Inisiatif (4 pernyataan), *Capability*/Kemampuan (4 pernyataan), dan *Communications*/Komunikasi (3 pernyataan).
- Mutu Pendidikan terdiri dari 9 dimensi yaitu Mutu *Input* (2 pernyataan), Mutu Proses (5 pernyataan), Mutu *Output* (3 pernyataan), Mutu SDM (3 pernyataan), Mutu Fasilitas (1 pernyataan), Keandalan/*Reliability* (2 pernyataan), Daya tanggap/*Responsiveness* (2 pernyataan), Jaminan/*Assurance* (1 pernyataan), dan Empati/*Emphaty* (2 pernyataan).

Setelah data kuisioner terkumpul, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, serta didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Jumlah Pernyataan Indikator	Jumlah Pernyataan Valid	Jumlah Pernyataan Reliabel
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)	25	25	25
Perubahan Organisasi Sekolah (Z_1)	6	6	6

Variabel	Jumlah Pernyataan Indikator	Jumlah Pernyataan Valid	Jumlah Pernyataan Reliabel
Kinerja Guru (Z_2)	16	15	16
Mutu Pendidikan (Y)	20	20	20

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil bahwa terdapat satu pernyataan pada angket yang tidak valid. Setelah ditelusuri, pernyataan yang tidak valid terjadi karena guru tidak melakukan *punishment* kepada siswa. Namun, pernyataan tersebut reliabel sehingga peneliti tetap menggunakan pernyataan tersebut.

3.5. Analisis Data

Upaya untuk membedah (menggambarkan) suatu masalah atau bidang penyelidikan ke dalam bagian-bagian komponennya dikenal sebagai analisis. Hal ini dilakukan agar susunan dan bentuk dari apa yang dideskripsikan, maknanya, dan persoalannya dapat lebih dipahami. Analisis merupakan usaha yang menantang yang memerlukan usaha, kreativitas, dan kapasitas intelektual yang tinggi. Karena tidak ada ukuran tunggal untuk semua pendekatan analisis, setiap peneliti harus memilih pendekatan mereka sendiri. Tergantung pada peneliti, bahkan bahan yang sama diklasifikasikan secara berbeda.

3.5.1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif, menurut Sugiyono (2016), adalah proses yang dilakukan mengikuti pengumpulan data dari setiap responden (populasi atau sampel). Tugas analisis data meliputi menjawab hipotesis yang diajukan, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, dan memverifikasi perhitungan.

Penelitian ini menggunakan Google Forms untuk menyebarkan kuesioner kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mengumpulkan data kuantitatif. SPSS digunakan untuk melakukan analisis deskriptif terhadap data setelah dikumpulkan. Karakteristik sampel penelitian dan analisis masing-masing variabel, kepemimpinan transformasional, perubahan organisasi, kinerja guru, dan

mutu pendidikan sekolah merupakan pokok bahasan analisis deskriptif. Adapun kategori rata-rata tiap variabel ditunjukkan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10 Kategori rata-rata skor

Skor Rata-rata	Kategori
4,21-5,00	Sangat Tinggi
3,41-4,20	Tinggi
2,61-3,40	Sedang
1,81-2,60	Rendah
1,00-1,80	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2010)

Setelah dilakukan analisis deskriptif kemudian akan dilihat hubungan antara variabel. Setelah mengetahui hubungan variabel tersebut kemudian jika didapatkan hasil bahwa terdapat variabel yang memiliki hubungan dengan kinerja guru dan mutu pendidikan sekolah maka dilakukan analisis regresi untuk mendapatkan model analisis. Untuk menentukan pengaruh model kepemimpinan kepala sekolah dalam proses perubahan organisasi terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan, maka digunakan *Pearson Correlation* (untuk sumber data yang sama) dan korelasi *Spearman's rho* (untuk sumber data yang berbeda). Interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11 Indikator korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010)

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji sebagian dari hipotesis penelitian tentang bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Keputusan dibuat berdasarkan nilai signifikan dalam tabel koefisien. Kriteria pengujian hasil regresi biasanya dilakukan pada taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji-t adalah:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi uji-t $> 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi uji-t $< 0,05$. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selain uji-t, uji regresi variabel intervensi bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode analisis jalur digunakan untuk menguji bagaimana variabel intervening mempengaruhi satu sama lain. Tujuan analisis jalur adalah untuk memastikan apakah variabel independen memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel dependen. Koefisien regresi non-standar untuk setiap variabel independen dalam hubungannya terhadap variabel terikat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung.

Sebelum melakukan uji dengan SPSS, perlu dilakukan dua uji instrumen (kuesioner) terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas angket atau kuesioner diberikan kepada 23 kepala sekolah dan 37 guru SMP di Kabupaten Bandung. Adapun hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan kuesioner untuk mengubah variabel yang diteliti. Hasil yang diperoleh berupa nilai r. Nilai 0,5 atau lebih besar dianggap valid bahkan tidak jarang juga dipatok nilai 0,7. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan saat melakukan validasi dengan SPSS. Buka data yang akan diolah terlebih dahulu. Kemudian buka menu *Analyze* di bagian atas dan pilih *Scale, Reliability Analysis*. Selanjutnya pilih metrik dari data yang ingin dianalisis untuk pengujian validitas. Klik tombol *Statistics*, centang *Scale if Item Deleted*, pada inter item centang *Correlations*. Klik *Continue* lalu *Ok*. Uji ini harus dilakukan satu

persatu, tidak dapat digabung dengan variabel lain. Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.12 Hasil uji validitas

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1)	<i>Charismatic-inspirational</i> (Berkarisma)	Kepala sekolah memiliki rasa percaya diri dalam memimpin sekolah.	0,669	0,334	Valid
		Kepala sekolah mampu memberi pengaruh terhadap bawahan.	0,797	0,334	Valid
		Kepala sekolah mendapat kepercayaan dari bawahan.	0,670	0,334	Valid
	<i>Intellectually stimulating</i> (Stimulasi)	Kepala sekolah dapat menstimulasi ide-ide cemerlang yang inovatif.	0,703	0,334	Valid
		Kepala sekolah dapat mengajak bawahan untuk lebih kreatif dan profesional.	0,814	0,334	Valid
		Kepala sekolah memberikan solusi yang kreatif.	0,797	0,334	Valid
		Kepala sekolah menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan.	0,781	0,334	Valid
		Kepala sekolah mampu meningkatkan intelegensi.	0,651	0,334	Valid
		Kepala sekolah mampu memberikan arahan pada bawahan.	0,808	0,334	Valid
	<i>Individually considerate</i> (Peka terhadap keragaman dan perbedaan)	Kepala sekolah dapat memimpin, membina, dan mengayomi bawahan dengan cara yang berbeda.	0,844	0,334	Valid
		Kepala sekolah memberikan kesempatan belajar kepada bawahan.	0,818	0,334	Valid
		Kepala sekolah mendelegasikan wewenang pada bawahan.	0,704	0,334	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r _{tabel}	Kesimpulan	
		Kepala sekolah mendengarkan dengan penuh perhatian.	0,741	0,334	Valid	
		Kepala sekolah melatih dan memberikan umpan balik	0,743	0,334	Valid	
		Kepala sekolah memberdayakan bawahan.	0,616	0,334	Valid	
	<i>Idealized Influence Charisma</i> (Pengaruh ideal)		Kepala sekolah memiliki keyakinan diri yang kuat.	0,797	0,334	Valid
			Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi.	0,693	0,334	Valid
			Kepala sekolah mempunyai visi yang jelas.	0,778	0,334	Valid
			Kepala sekolah merupakan sosok yang tekun, pekerja keras, militan, dan konsisten.	0,734	0,334	Valid
			Kepala sekolah mampu memberi wawasan dan kesadaran akan misi sekolah.	0,890	0,334	Valid
			Kepala sekolah mampu membangkitkan kebanggaan bawahan.	0,780	0,334	Valid
	<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi inspirasional)		Kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan inspirasi.	0,750	0,334	Valid
			Kepala sekolah melakukan komunikasi yang jelas dengan bawahan.	0,626	0,334	Valid
			Kepala sekolah menampilkan optimisme.	0,600	0,334	Valid
			Kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kerja.	0,776	0,334	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Perubahan Organisasi Sekolah (Z_1)	Faktor Internal	Terdapat perubahan struktur organisasi sekolah menjadi lebih baik.	0,817	0,334	Valid
		Terdapat perubahan perilaku anggota organisasi menjadi lebih baik.	0,740	0,334	Valid
		Terdapat perubahan administrasi menjadi lebih baik.	0,792	0,334	Valid
		Terdapat introduksi teknologi baru.	0,800	0,334	Valid
	Faktor Eksternal	Terdapat perubahan lingkungan alam fisik (bencana alam) yang dapat ditangani dengan baik.	0,701	0,334	Valid
		Terdapat pengaruh kebudayaan lain ke arah yang positif.	0,752	0,334	Valid
Kinerja Guru (Z_2)	<i>Quality of work</i> (Kualitas kerja)	Guru melakukan perencanaan pembelajaran.	0,658	0,433	Valid
		Guru melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti.	0,640	0,433	Valid
		Guru menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.	0,696	0,433	Valid
	<i>Promptness</i> (Ketepatan waktu)	Guru menyelesaikan program sesuai dengan kalender akademik.	0,446	0,433	Valid
		Guru memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	0,748	0,433	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan	
	<i>Initiative</i> (inisiatif)	Guru menggunakan media dalam pembelajaran.	0,755	0,433	Valid	
		Guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.	0,581	0,433	Valid	
		Guru menyelenggarakan administrasi dengan baik.	0,696	0,433	Valid	
		Guru melaksanakan <i>punishment</i> .	0,196	0,433	Tidak valid	
	<i>Capability</i> (kemampuan)	Guru mampu memimpin kelas.	0,480	0,433	Valid	
		Guru mampu mengelola interaksi dalam pembelajaran.	0,691	0,433	Valid	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa.	0,553	0,433	Valid	
		Guru menguasai landasan pendidikan.	0,733	0,433	Valid	
	<i>Communications</i> (komunikasi)	Guru melaksanakan layanan bimbingan siswa.	0,726	0,433	Valid	
		Guru mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.	0,690	0,433	Valid	
		Guru terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.	0,627	0,433	Valid	
	Mutu Pendidikan (Y)	Mutu <i>Input</i>	Banyak siswa yang diterima di sekolah negeri.	0,692	0,334	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
		Nilai-nilai sejumlah mata pelajaran melebihi kriteria yang ditetapkan.	0,549	0,334	Valid
	Mutu Proses	Proses pembelajaran yang terpadu.	0,645	0,334	Valid
		Siswa mudah menerima pembelajaran.	0,685	0,334	Valid
		Nilai mata pelajaran di atas kriteria yang ditentukan.	0,552	0,334	Valid
		Guru menguasai mata pelajaran yang diajarkan.	0,598	0,334	Valid
		Guru dan siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi.	0,782	0,334	Valid
	Mutu <i>Output</i>	Banyak lulusan dengan nilai yang memuaskan.	0,724	0,334	Valid
		Banyak siswa yang berprestasi.	0,654	0,334	Valid
		Siswa dapat lolos di sekolah lanjutan yang terbaik.	0,638	0,334	Valid
	Mutu SDM	Kepala sekolah yang berkualitas.	0,575	0,334	Valid
		Guru yang berkualitas/kompeten.	0,817	0,334	Valid
		Tata usaha yang berkualitas.	0,751	0,334	Valid
	Mutu Fasilitas	Fasilitas pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.	0,790	0,334	Valid

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki konsistensi kinerja.	0,826	0,334	Valid
		Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki sifat dapat dipercaya.	0,707	0,334	Valid
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Guru dan staf memberikan pelayanan yang tanggap.	0,758	0,334	Valid
		Kepala sekolah, guru, dan staf memberikan layanan dan informasi secara cepat dan tepat.	0,845	0,334	Valid
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf dapat menumbuhkan kepercayaan pelanggan.	0,747	0,334	Valid
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf memahami masalah dan keinginan dari pelanggan.	0,732	0,334	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji coba selanjutnya adalah uji reliabilitas yang dirancang untuk mengetahui konsistensi jawaban atas pertanyaan yang ada. Fitur ini menunjukkan bagaimana responden memberikan jawaban yang konsisten. Adapun hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3.13 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Cronbach's <i>Alpha if Item Deleted</i>	r _{tabel}	Kesimpulan
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X ₁)	<i>Charismatic-inspirational</i> (Berkarisma)	Kepala sekolah memiliki rasa percaya diri dalam memimpin sekolah.	0,969	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah mampu memberi pengaruh terhadap bawahan.	0,969	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah mendapat kepercayaan dari bawahan.	0,969	0,334	Reliabel
	<i>Intellectually stimulating</i> (Stimulasi)	Kepala sekolah dapat menstimulasi ide-ide cemerlang yang inovatif.	0,969	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah dapat mengajak bawahan untuk lebih kreatif dan profesional.	0,968	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah memberikan solusi yang kreatif.	0,968	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah menerapkan pendekatan baru dalam melakukan suatu pekerjaan.	0,969	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah mampu meningkatkan intelegensi.	0,970	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah mampu memberikan arahan pada bawahan.	0,968	0,334	Reliabel
	<i>Individually considerate</i> (Peka terhadap keragaman dan perbedaan)	Kepala sekolah dapat memimpin, membina, dan mengayomi bawahan dengan cara yang berbeda.	0,968	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah memberikan kesempatan belajar kepada bawahan.	0,968	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah mendelegasikan wewenang pada bawahan.	0,969	0,334	Reliabel

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r _{tabel}	Kesimpulan	
		Kepala sekolah mendengarkan dengan penuh perhatian.	0,969	0,334	Reliabel	
		Kepala sekolah melatih dan memberikan umpan balik	0,969	0,334	Reliabel	
		Kepala sekolah memberdayakan bawahan.	0,970	0,334	Reliabel	
	<i>Idealized Influence Charisma</i> (Pengaruh ideal)		Kepala sekolah memiliki keyakinan diri yang kuat.	0,968	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi.	0,969	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah mempunyai visi yang jelas.	0,969	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah merupakan sosok yang tekun, pekerja keras, militan, dan konsisten.	0,969	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah mampu memberi wawasan dan kesadaran akan misi sekolah.	0,968	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah mampu membangkitkan kebanggaan bawahan.	0,969	0,334	Reliabel
	<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi inspirasional)		Kepala sekolah mampu memberikan motivasi dan inspirasi.	0,969	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah melakukan komunikasi yang jelas dengan bawahan.	0,970	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah menampilkan optimisme.	0,970	0,334	Reliabel
			Kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kerja.	0,969	0,334	Reliabel

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r _{tabel}	Kesimpulan	
Perubahan Organisasi Sekolah (Z ₁)	Faktor Internal	Terdapat perubahan struktur organisasi sekolah menjadi lebih baik.	0,894	0,334	Reliabel	
		Terdapat perubahan perilaku anggota organisasi menjadi lebih baik.	0,904	0,334	Reliabel	
		Terdapat perubahan administrasi menjadi lebih baik.	0,898	0,334	Reliabel	
		Terdapat introduksi teknologi baru.	0,896	0,334	Reliabel	
	Faktor Eksternal	Terdapat perubahan lingkungan alam fisik (bencana alam) yang dapat ditangani dengan baik.	0,912	0,334	Reliabel	
		Terdapat pengaruh kebudayaan lain ke arah yang positif.	0,903	0,334	Reliabel	
	Kinerja Guru (Z ₂)	<i>Quality of work</i> (Kualitas kerja)	Guru melakukan perencanaan pembelajaran.	0,901	0,433	Reliabel
			Guru melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti.	0,898	0,433	Reliabel
Guru menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran.			0,895	0,433	Reliabel	
<i>Promptness</i> (Ketepatan waktu)		Guru menyelesaikan program sesuai dengan kalender akademik.	0,904	0,433	Reliabel	
		Guru memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	0,893	0,433	Reliabel	

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r_{tabel}	Kesimpulan	
	<i>Initiative</i> (inisiatif)	Guru menggunakan media dalam pembelajaran.	0,894	0,433	Reliabel	
		Guru menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.	0,900	0,433	Reliabel	
		Guru menyelenggarakan administrasi dengan baik.	0,895	0,433	Reliabel	
		Guru melaksanakan <i>punishment</i> .	0,926	0,433	Reliabel	
	<i>Capability</i> (kemampuan)	Guru mampu memimpin kelas.	0,903	0,433	Reliabel	
		Guru mampu mengelola interaksi dalam pembelajaran.	0,896	0,433	Reliabel	
		Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa.	0,901	0,433	Reliabel	
		Guru menguasai landasan pendidikan.	0,894	0,433	Reliabel	
	<i>Communications</i> (komunikasi)	Guru melaksanakan layanan bimbingan siswa.	0,895	0,433	Reliabel	
		Guru mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.	0,896	0,433	Reliabel	
		Guru terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran.	0,899	0,433	Reliabel	
	Mutu Pendidikan (Y)	Mutu <i>Input</i>	Banyak siswa yang diterima di sekolah negeri.	0,952	0,334	Reliabel

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
		Nilai-nilai sejumlah mata pelajaran melebihi kriteria yang ditetapkan.	0,954	0,334	Reliabel
	Mutu Proses	Proses pembelajaran yang terpadu.	0,953	0,334	Reliabel
		Siswa mudah menerima pembelajaran.	0,952	0,334	Reliabel
		Nilai mata pelajaran di atas kriteria yang ditentukan.	0,954	0,334	Reliabel
		Guru menguasai mata pelajaran yang diajarkan.	0,953	0,334	Reliabel
		Guru dan siswa memiliki tingkat disiplin yang tinggi.	0,951	0,334	Reliabel
	Mutu <i>Output</i>	Banyak lulusan dengan nilai yang memuaskan.	0,952	0,334	Reliabel
		Banyak siswa yang berprestasi.	0,953	0,334	Reliabel
		Siswa dapat lolos di sekolah lanjutan yang terbaik.	0,953	0,334	Reliabel
	Mutu SDM	Kepala sekolah yang berkualitas.	0,954	0,334	Reliabel
		Guru yang berkualitas/kompeten.	0,951	0,334	Reliabel
		Tata usaha yang berkualitas.	0,951	0,334	Reliabel
	Mutu Fasilitas	Fasilitas pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.	0,951	0,334	Reliabel

Variabel	Dimensi	Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki konsistensi kinerja.	0,951	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah, guru, dan staf memiliki sifat dapat dipercaya.	0,952	0,334	Reliabel
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Guru dan staf memberikan pelayanan yang tanggap.	0,951	0,334	Reliabel
		Kepala sekolah, guru, dan staf memberikan layanan dan informasi secara cepat dan tepat.	0,950	0,334	Reliabel
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf dapat menumbuhkan kepercayaan pelanggan.	0,952	0,334	Reliabel
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kepala sekolah, guru, dan staf memahami masalah dan keinginan dari pelanggan.	0,952	0,334	Reliabel

3.5.2. Analisis Data Kualitatif

Peneliti dapat menggunakan data kualitatif sebagai panduan untuk menemukan hasil yang sebelumnya tidak terduga dan mengembangkan kerangka atau teori baru. Menurut Miles dalam Satori dan Komariah (2014), data kualitatif memungkinkan peneliti untuk melampaui kerangka awal. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif cenderung lebih bersifat verbal daripada numerik. Observasi, wawancara, intisari dokumen, dan perekaman adalah semua metode pengumpulan data kualitatif, yang kemudian diolah melalui perekaman, penyuntingan, dan analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut terus menerus sampai selesai, sampai data menjadi jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti secara alami menerima banyak data yang cukup beragam dan sangat kompleks ketika mereka melakukan penelitian. Oleh karena itu, organisasi dan analisis data sangat penting. Laporan dan data terperinci digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dirangkum, dipilih, dan fokus pada laporan yang dihasilkan. Setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam hal reduksi data. Hasil adalah fokus utama penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti harus memperhitungkannya ketika mereduksi data jika dia atau dia menemukan sesuatu yang aneh, tidak diketahui, atau tidak teratur dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data dapat disajikan dalam berbagai format dalam penelitian kualitatif, seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Flowchart, bagan, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2014), teks naratif menjadi data tampilan yang paling umum untuk data penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti kualitatif biasanya menyajikan data menggunakan narasi teks.

Tujuan dari fungsi tampilan data tidak hanya untuk mempermudah pemahaman, tetapi juga untuk merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang

telah dipahami, menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016). Selain itu, selain teks naratif, disarankan agar data disajikan dalam bentuk grafik, matriks, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016), menarik dan memvalidasi kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan bersifat spekulatif dan dapat berubah. Kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Akibatnya, pertanyaan dapat dijawab oleh kesimpulan penelitian kualitatif. Penjelasan suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu dapat menjadi kesimpulan penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan sebab dan akibat, asosiasi, hipotesis, atau teori menjadi jelas setelah penelitian.